

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang  
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

**Putri Utami<sup>1</sup>  
Welas<sup>2</sup>**

Email : [putriutami793@gmail.com](mailto:putriutami793@gmail.com)<sup>1</sup>, [welas@budiluhur.ac.id](mailto:welas@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRAKSI**

*This study aims to determine effect of Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Firm Value in the Property and Real Estate Sub Sector period 2015-2017. The sampling using purposive sampling method. The population of this research was 48 companies and the sample used was 22 companies in the property and real estate sub-sectors listed in the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is the Hypothesis Testing. The analysis tool used is multiple linear regression analysis tested using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 21.0 and Microsoft Excel 2016. The data use is secondary data in the form of complete financial statement during the study period. The results of this research show that current ratio and debt to equity ratio has significant influence to the firm value whereas return on asset and total asset turnover does not have any influence to firm value.*

*Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Firm Value*

**PENDAHULUAN**

Industri properti dan *real estate* merupakan industri yang dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Adapun dasar peoperti di Indonesia pada dasarnya dapat dibagikan kedalamkan beberapa segmen pasar yaitu: gedung perkantoran, *retail market* yang meliputi swalayan, mall, apartemen dan kondominium, pasar kawasan industri, dan pasar hotel. Sektor industri properti dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan beresiko tinggi . Saat terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi , industri sektor properti dan *real estate* mengalami peningkatan dan cenderung melebihi dari yang diperkirakan, namun sebaliknya saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Menurut Tauke, Murni dan Tulung (2017), industri sektor properti dan *real estate* dikatakan juga mengandung resiko yang tinggi, hal ini disebabkan karena pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya dapat diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini dapat beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang akan tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan kedalam kas dalam waktu yang sudah ditentukan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar - pilar ekonomi yang dapat dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dari kegiatannya perusahaan telah membantu pemerintah dalam hal menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan membangun berbagai fasilitas ekonomi. Oleh karena peranan yang sangat besar tersebut, pihak manajemen perusahaan terus menerus berupaya agar perusahaannya tampil sebagai perusahaan yang besar dan berdaya saing tinggi. Merumuskan tujuan perusahaan adalah salah satu hal yang penting, agar strategi dan kebijakan perusahaan jelas.

**KAJIAN TEORI**

**A. Landasan Teori**

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016) CR rasio ini dinilai mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek atau utang pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Fahmi (2016) ROA merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan keuntungan seperti yang diharapkan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Hery (2017) rasio ini yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dalam menghasilkan penjualan atau dapat dikatakan rasio ini mampu mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2014) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa hutang dapat dijamin oleh ekuitas. Rasio ini didapat dengan membandingkan seluruh hutang, yaitu total hutang dengan seluruh ekuitas.

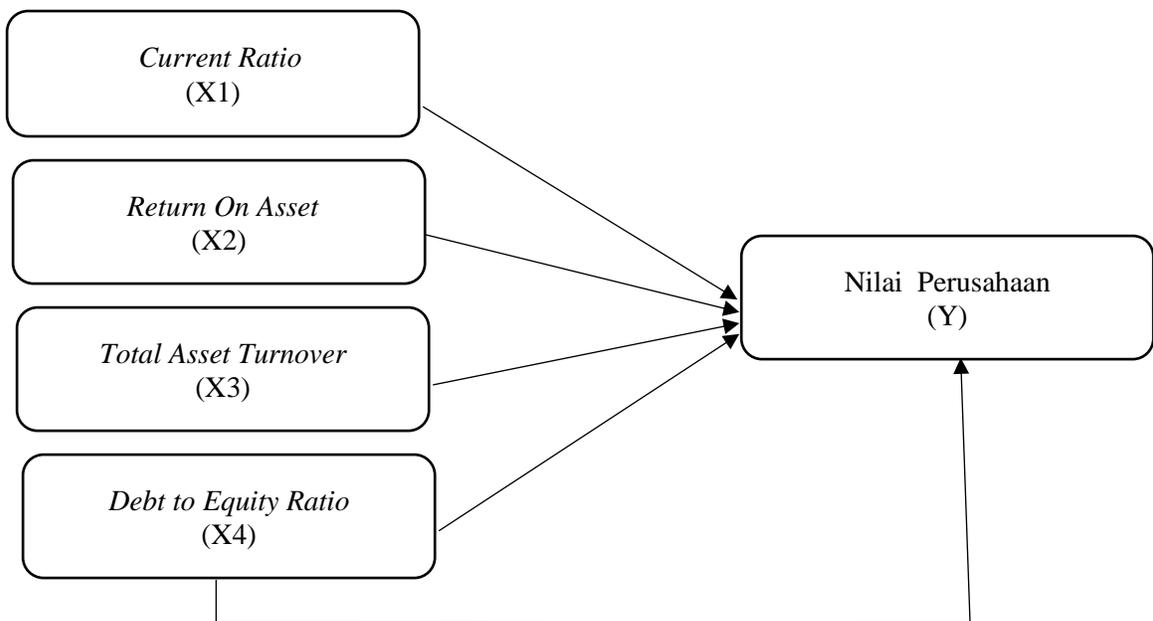
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

5. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Harjadi (2015) PBV merupakan gambaran harga pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

**B. Kerangka Pemikiran**



### C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan  
Dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi *current ratio* nya. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid perusahaan maka kepercayaan investor akan lebih meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.  
H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan  
Semakin tinggi rasio *Return On Asset* yang positif dapat menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan semakin baik keadaan suatu perusahaan.  
H<sub>2</sub>: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan  
Semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan.  
H<sub>3</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.  
*Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.  
H<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.  
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh dan tingkat signifikansi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.  
H<sub>5</sub>: Secara simultan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili. Dalam penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2015-2017.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sub sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
2	Perusahaan Sub sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2017	26
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>		<b>22</b>

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* maka model penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017) secara umum persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- $\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ )
- b = Koefisien Variabel Independen
- $X_1, X_2, X_3, X_4$  = Nilai Variabel Independen

## C. Alat Analisis Penelitian

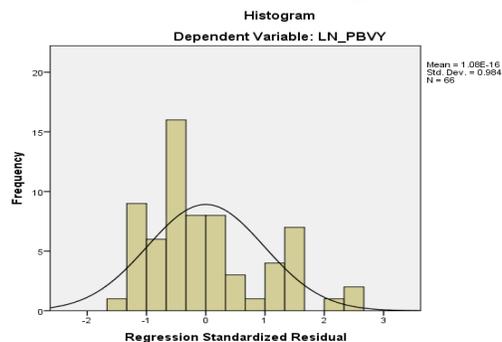
Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Statistical For The Social Science* (SPSS) versi 21.0 sebagai alat analisis serta mengolah data pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

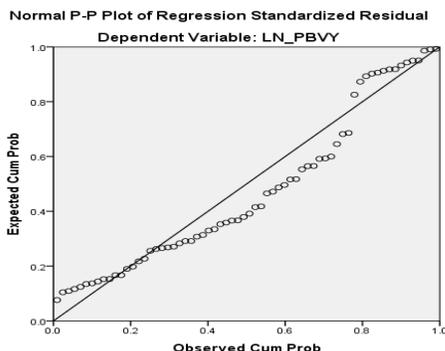
Uji Normalitas

**Gambar 1: Histogram**



Berdasarkan output uji normalitas pada gambar di atas berdistribusi normal mengikuti bentuk lonceng. Dari grafik terlihat sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap berbentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 2: Normal P-Plot**



Dengan melihat gambar diatas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *probability plot* (P-Plot) sehingga data tersebut menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu uji analisis statistik, dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05 (>0,05). Hasil uji normalitas dengan uji statistik dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1: Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	238.325.699
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,224 > 0,05 artinya data tersebut terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolenieritas**

**Tabel 2: Uji Multikolenieritas**

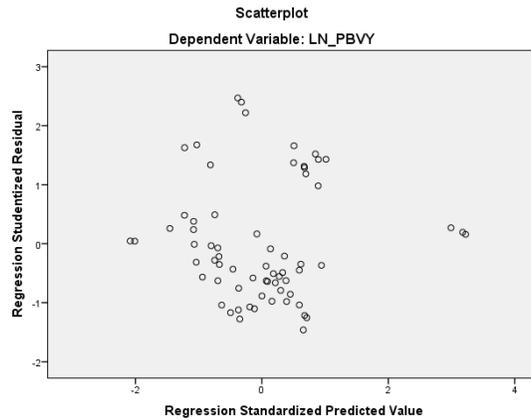
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,859	0,312		5,957	0		
	LN_DERX4	0,956	0,187	0,538	5,108	0	1	1
2	(Constant)	2,694	0,438		6,154	0		
	LN_CRX1	-1,294	0,496	-0,298	-2,609	0,011	0,783	1,277
	LN_DERX4	0,71	0,203	0,399	3,504	0,001	0,783	1,277

a. Dependent Variable: LN\_PBVY

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai VIF dan *Tolerance* variabel *Current Ratio* sebesar 0,783 dan 1,277, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,783 dan 1,277 artinya lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 oleh karena itu dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3: Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar diatas *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak terbentuk pola yang jelas , serta tersebar pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah angka 0. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi layak dan dapat digunakan.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3: Uji Autokorelasi Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 <sup>a</sup>	.290	.278	2,52826	
2	.599 <sup>b</sup>	.359	.339	2,42079	2,171

- a. Predictors: (Constant), LN\_DERX4
- b. Predictors: (Constant), LN\_DERX4, LN\_CRX1
- c. Dependent Variable: LN\_PBVY

Berdasarkan tabel diatas didapatkan angka D-W diantara - 2 sampai + 2 sebesar 2,171 sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel 4: Koefisien Determinasi Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.290	.278	2,52826
2	.599 <sup>b</sup>	.359	.339	2,42079

- a. Predictors: (Constant), LN\_DERX4
- b. Predictors: (Constant), LN\_DERX4, LN\_CRX1
- c. Dependent Variable: LN\_PBVY

Berdasarkan tabel diatas *model summary* di atas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> (*Adjusted R Square*) adalah 0,339 atau 33,9% yang artinya *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variable *independen Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* , dan *Debt to Equity Ratio*. Jadi Sisanya 66,1% (100% - 33,9%) dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan dalam penelitian Tauke, Murni, dan Tulung (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur dan sumber pendanaan lain.

### Analisis Linier Berganda

**Tabel 5**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,859	0,312		5,957	0		
	LN_DERX4	0,956	0,187	0,538	5,108	0	1	1
2	(Constant)	2,694	0,438		6,154	0		
	LN_CRX1	-1,294	0,496	-0,298	-2,609	0,011	0,783	1,277
	LN_DERX4	0,71	0,203	0,399	3,504	0,001	0,783	1,277

a. Dependent Variable: LN\_PBVY

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh 2 (dua) variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sehingga didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LN\_PBVY = 2,694 - 1,294 LN\_CR + 0,710 LN\_DER$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta : 2,694  
Artinya : Jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol maka nilai perusahaan sebesar 2,694 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -1,294 jika koefisien regresi variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% dan *Debt to Equity Ratio* bernilai tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,294%. Koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah nilai perusahaan, demikian sebaliknya jika *current ratio* rendah maka semakin tinggi nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,710 jika koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% variabel *current ratio* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,710%. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% variabel *current ratio* bernilai tetap maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,710%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka akan berdampak pada profotabilitas yang semakin berkurang.

## Uji t

Berdasarkan tabel 5, dapat diperoleh hasil secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah:

1. Hasil pengujian tabel uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* ( $0,011 < 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017.
2. Hasil pengujian tabel uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variable *Debt to Equity Ratio* ( $0,001 < 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017.

## Uji F (Uji Goodness of Fit)

**Tabel 6: Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166,759	1	166,759	26,088	.000 <sup>b</sup>
Residual	409,093	64	6,392		
Total	575,852	65			
2 Regression	206,658	2	103,329	17,632	.000 <sup>c</sup>
Residual	369,194	63	5,860		
Total	575,852	65			

a. Dependent Variable: LN\_PBVY

b. Predictors: (Constant), LN\_DERX4

c. Predictors: (Constant), LN\_DERX4, LN\_CRX1

Hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model dapat digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

## Intepretasi Hasil Penelitian

### A. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* ( $0,011 < 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga kinerja perusahaan semakin membaik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### B. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* ( $0,321 > 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti variabel *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel *return on asset* rendah maka para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika *return on asset* menurun maka akan

diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniasari dan Wahyuati (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### C. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *total asset turnover* ( $0,941 > 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perputaran *total asset turnover* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, hal ini akan membuat para calon investor berpresepsi bahwa kondisi nilai perusahaan buruk dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga nilai perusahaan turun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### D. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* ( $0,001 < 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Peningkatan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ali (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil yaitu *Current Ratio* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017. *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017.

### Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut: Bagi Perusahaan: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perusahaan sub sektor properti dan *real estate* agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti CR dan DER. Perusahaan juga diharapkan untuk memperhatikan nilai ROA dan TATO karena pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi Investor: Bagi para investor hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti CR dan DER.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2016. Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Growth Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Conference On Management and Behavioral Studies*. 27 Oktober 2016. ISSN: 2541-3400.
- Astutik, Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE SEMARANG* Vol.9 No.1 Edisi Februari, 2017. ISSN: 2085-5656.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Harjadi, S. 2014. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Bogor: IN MEDIA.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, Mitta Putri dan Aniek Wahyuati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 8, Agustus 2017. ISSN: 2461-0593.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tauke, Putri Yuliana, Sri Murni, dan Joy E. Tulung. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5, No.2, Juni 2017. ISSN: 2303-1174.